

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

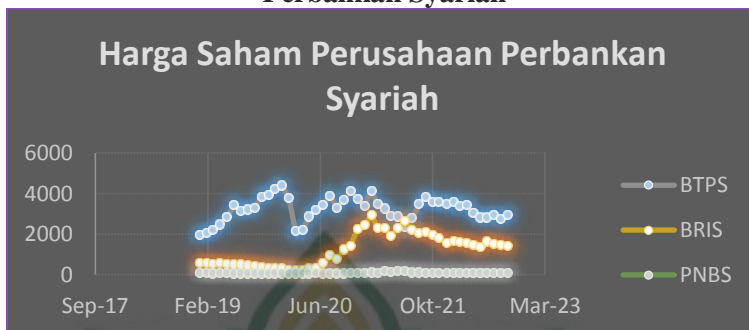
Terjadinya gejala ekonomi dunia yang telah melanda negara-negara Eropa dan negara Amerika yang berpengaruh terhadap perkembangan pasar di Indonesia. Investasi merupakan bentuk upaya dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Indonesia sebagai negara dengan kebanyakan penduduknya Islam mulai melakukan investasi berbasis syariah, dimana investasi itu mengintegrasikan nilai agama yang mereka percayai dalam kegiatan investasi melalui proses seleksi ketika hendak memilah instrumen dari investasi. Sektor keuangan syariah termasuk investasi syariah di pasar saham yang memiliki pengaruh signifikan dalam mendongkrak pangsa pasar sektor tersebut di Indonesia. Bentuk perkembangan model bisnis, perbankan syariah ikut serta meramaikan pasar modal.<sup>1</sup> Namun masih minimnya bank syariah yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia berarti menunjukkan bahwa bank syariah belum mampu mengoptimalkan sumber dana yang berasal dari saham. Hal ini dapat dibuktikan hanya ada empat bank syariah yang sudah listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021.<sup>2</sup> Besarnya kemampuan modal yang bisa didapatkan dalam pasar modal, terutama perusahaan terbuka atau saham, dapat digunakan sebagai pemodal sumber dana perusahaan untuk membiayai operasional bank syariah yang lebih murah.

---

<sup>1</sup> Nur Auliyatussaa'adah, Dwi Irma Handayani, and Farekha Farekha, "Pengaruh Saham Dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2013-2019," *Journal of Islamic Economics and Finance* 1, no. 1 (2021): 37–45, <https://doi.org/10.28918/jief.v1i1.3453>.

<sup>2</sup> Wahid Wachyu Adi Winarto, Tri Nurhidayah, and Sukirno Sukirno, "Pengaruh Green Banking Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Journal of Sharia Finance and Banking* 1, no. 2 (2021): 12–22, <https://doi.org/10.28918/velocity.v1i2.4212>.

**Gambar 1.1 Grafik Pergerakan Harga Saham Emiten Perbankan Syariah**



Sumber Data: [www.yahooofinance.com](http://www.yahooofinance.com)

Berdasarkan gambar 1.1 di atas menjelaskan grafik harga saham bersifat berfluktuasi cukup tinggi dengan mengalami tren yang berbeda-beda, yakni ada yang mengalami tren menurun, meningkat, dan cenderung stabil. Bank BTPN Syariah dan saham lainnya memiliki selisih harga yang cukup signifikan. Fluktuasi harga saham terjadi karena adanya faktor yang jadi pengaruh baik dari luar atau dalam. Bersifat fluktuasi Harga saham juga mencerminkan nilai emiten. Jika bisnis dapat berjalan dengan efisiensi puncak, maka akan diuntungkan dengan memiliki kinerja yang baik, sehingga sangat diminati oleh investor. Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa Bank Panin Dubai Syariah memiliki pergerakan harga saham yang mengikuti tren cenderung stabil. PNBS adalah kode saham Bank Panin Dubai Syariah yang telah listing di Bursa Efek Indonesia pada 15 Januari 2014,<sup>3</sup> Sedangkan BTPS adalah kode saham Bank BTPN Syariah yang telah listing pada 8 Mei 2018<sup>4</sup>, dan yang terakhir BRIS adalah kode saham Bank Syariah Indonesia yang listing pada 9 Mei 2018<sup>5</sup>. Lamanya perusahaan tercatat pada Bursa Efek Indonesia tidak dapat dijadikan patokan dalam naik turunnya harga saham.

Semakin berkembangnya perekonomian di Indonesia dalam lalu lintas pembayaran. Perbankan memiliki peranan penting karena

<sup>3</sup> Dina Wening Ati Dianti, Irfan Syaqui Beik, and Ascarya, "Analisis Efisiensi Pada Pra Dan Pasca Initial Public Offering (IPO) Panin Dubai Syariah Bank," *Al-Muzara 'Ah* 8, no. 1 (2020): 17–37, <https://doi.org/10.29244/jam.8.1.17-37>.

<sup>4</sup> Eka Mega Pertiwi, "Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Kebijakan Dividen Menggunakan Metode Rgec Pada Bank Btpn Syariah Tahun 2015-2020," *Accounting Global Journal* 5, no. 2 (2021): 152–72, <https://doi.org/10.24176/agj.v5i2.6419>.

<sup>5</sup> Maurin Febbiana and Bambang Suryono, "Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Initial Public Offering ( IPO ) ( Analisis Pada Perusahaan PT Bank Syariah Indonesia Tbk )," *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 11, no. 9 (2022).

dalam fungsinya menghimpun dan menyalurkan dana. Keberadaan lembaga keuangan khususnya, perbankan syariah memiliki posisi yang strategis, dilihat dari mayoritas penduduknya yang beragama islam. Bersinerginya industri keuangan syariah dapat dilihat bahwa Indonesia mampu memperoleh peringkat pertama *Islamic Finance Country Index* (IFCI) 2021.<sup>6</sup> Penilaian ini berdasarkan pada beberapa indikator meliputi, besarnya aset keuangan syariah, jumlah bank syariah, atau badan usaha keuangan non bank syariah. Baik dalam konteks nasional maupun internasional, IFCI merupakan kategorisasi keadaan perbankan dan keuangan Islam di berbagai negara.<sup>7</sup>

Tetapi penguasaan pangsa pasar bank syariah masih tertinggal cukup jauh dari bank konvensional. Penguasaan pangsa pasar bank syariah tahun 2021 mencapai 6,52%. Sangat disayangkan, karena dapat dikatakan bahwa populasi Islam terbesar di dunia bukan menjadi patokan perbankan syariah sebagai nomor satu di Indonesia. Selain itu, dari sisi permodalan data yang bersumber dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan total aset bank konvensional tahun 2021 sebesar Rp. 10.112,3 triliun dibanding bank syariah hanya Rp. 646,21 triliun di tahun 2021. Rendahnya permodalan pada perbankan syariah menjadikan salah satu permasalahan yang harus dihadapi oleh perbankan syariah.<sup>8</sup>

**Tabel 1.1 Indikator Utama Perbankan Syariah 2021**

Industri Perbankan	Jumlah Institusi	Jumlah Kantor	Asset (Triliun Rp)	PYD (Triliun Rp)	DPK (Triliun Rp)
BUS	12	2.028	418,77	256,87	341,33
UUS	21	406	211,57	145,10	151,79
BPRS	165	670	15,87	11,34	10,71
Total	198	3.107	646,21	413,31	503,83

Sumber data: Otoritas Jasa Keuangan, 2021

<sup>6</sup> Ajeng Pipit Fitriani, "Peran Akuntan Syariah Dalam Menghadapi Society 5.0 Pada Era Vuca," *Journal of Islamic Banking and Finance* 2, no. 1 (2022): 73–86, <https://doi.org/10.21154/etihead.v2i1.4464>.

<sup>7</sup> Bank Indonesia, "Indonesia Raih Peringkat Pertama Islamic Finance Country Index (IFCI) Pada Global Islamic Finance Report 2021," [bi.go.id](https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2328321.aspx), 2021, [https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp\\_2328321.aspx](https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2328321.aspx). diakses pada tanggal 18 November 2022

<sup>8</sup> Otoritas Jasa Keuangan, "Snapshot Perbankan Syariah September 2021," [ojk.go.id](https://www.ojk.go.id), 2021, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Snapshot-Perbankan-Syariah-September-2021.aspx>. diakses pada tanggal 18 November 2022

Berdasarkan tabel 1.2 di atas, disimpulkan Bank Umum Syariah berperan penting dalam membantu laju pertumbuhan keuangan syariah total assetnya Rp. 418,77 triliun, Pembiayaan Yang Disalurkan (PYD) Rp. 256,87 triliun, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Rp. 341,33 triliun. Kemudian diikuti Unit Usaha Syariah (UUS) dengan total asset Rp. 211,57 triliun, PYD Rp. 145,10 triliun, dan DPK Rp. 151,79 triliun. Baru kemudian Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) total assetnya Rp. 15,87 triliun, PYD 11,34 triliun, dan DPK Rp. 10,71 triliun.

Perbankan syariah dalam mengumpulkan dana melakukan investasi dan mobilisasi dengan adil. Sumber dana dari bank syariah merupakan dana sendiri yakni dari dalam bank itu sendiri atau biasa disebut modal inti, penjualan saham (bersifat tetap) dan dana berasal pihak ketiga (bersifat sementara). Modal inti atau yang biasa disebut modal sendiri, merupakan modal yang berawal dari pemilik bank.<sup>9</sup>

Bank syariah dalam melakukan penghimpunan dana tentunya akan menambah biaya modal yang dikeluarkan perusahaan sebagai imbal guna pemerolehan modal. Pengeluaran aktual yang dikeluarkan perusahaan untuk menemukan sumber pendanaan dikenal sebagai biaya modal. Perolehan sumber dana dapat diperoleh melalui pihak internal maupun eksternal, yakni bisa dari hutang, laba atau saham guna membiayai investasi dari perusahaan.<sup>10</sup>

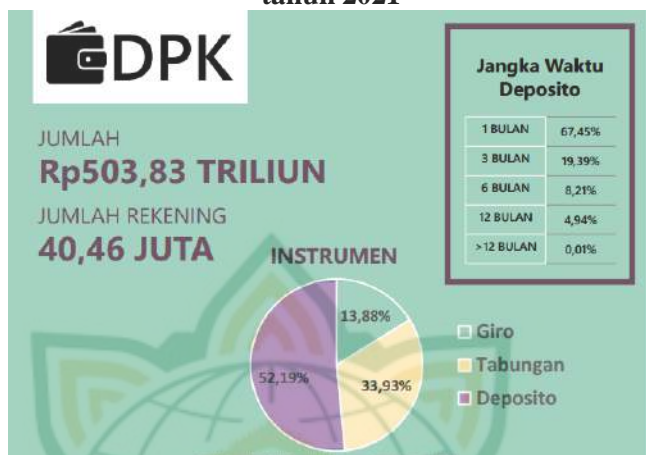
Mahalnya biaya modal perbankan syariah kini menjadi permasalahan yang harus dihadapi dalam perkembangann bank syariah Indonesia. Sesuai dengan keadaan sekarang ini, yang mana mayoritas bank syariah mempercayakan pada Dana Pihak Ketiga (DPK) sebagai sumber permodalan. Sumber permodalan Giro, tabungan, dan deposito yang disediakan oleh Dana Pihak Ketiga ini. Dari beberapa sumber intrumen ada yang tergolong dana murah dan dana mahal. Deposito tergolong dalam dana mahal, dikatakan dana mahal karena bank memberikan return sebesar 5%-7%. Sedangkan yang tergolong dana murah yakni giro dan tabungan, hal ini dikarenakan perbankan hanya memberikan return 2%-5% lebih murah dibandingkan deposito.<sup>11</sup>

<sup>9</sup> Andri Soemitro, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah* (Depok: Kencana, 2017).

<sup>10</sup> Ikit, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Yogyakarta: Gava Media, 2018), 57.

<sup>11</sup> Siska Yuli Anita, "Pengaruh Biaya Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Saham Bank BTPN Syariah Periode 2018-2020," *Owner* 6, no. 1 (2022): 298-307, <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.570>.

**Gambar 1.2 Instrumen Dana Pihak Ketiga Bank Syariah tahun 2021**



Sumber Data: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Berdasarkan gambar 1.3 diatas menunjukkan bahwa, grafik instrumen Dana Pihak Ketiga sebagian besar berada pada deposito. Sumber dana bank syariah yang masih bergantung pada Dana Pihak Ketiga ini menjadikan biaya modal bank syariah tidak bisa dikatakan efisien sehingga biaya yang dikeluarkan menjadi lebih besar atau mahal. Guna mencapai pendanaan yang efisien maka membutuhkan struktur modal dengan optimal. Maksud dari struktur modal yang optimal ini bertujuan agar dapat menekan biaya modal rata-rata tertimbang (WACC). WACC merupakan rata-rata tertimbang biaya-biaya komponen hutang, saham preferen, dan ekuitas biasa.<sup>12</sup>

Selain permasalahan biaya modal, sejauh mana pengukuran utang terhadap modal dan profitabilitas yang dihasilkan dapat mempengaruhi harga saham. Pengukuran utang terhadap modal ini yang dimaksud adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) menjadi indikator rasio leverage yang berarti tingkatan tingkat pemakaian utang yang menjadi sumber pembiayaan. DER juga mencerminkan rasio utang perusahaan dan dijadikan sebagai indikator menilai sehat atau tidaknya perusahaan. Sementara rasio profitabilitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Earning per Share*. Profitabilitas merupakan rasio identik dengan laba yang dihasilkan atau rasio yang dipakai guna melihat kemampuan perusahaan atas

<sup>12</sup> Miske Wananda, Mahdi Hendrich, and Farida Husin, "Perhitungan Biaya Modal Untuk Menganalisis Kinerja Keuangan," *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Akuntansi Dan Sistem Informasi* 10, no. 1 (2021): 2085–2401, <https://jurnal.polsri.ac.id/index.php/eksistensi>.



perolehan laba.<sup>13</sup> Rasio profitabilitas termasuk salah satu faktor untuk menarik minat dan sangat diperhatikan oleh investor karena dapat dijadikan sebagai salah satu parameter guna mengukur kinerja perusahaan, apabila profitabilitas yang dihasilkan perusahaan tinggi maka dapat disimpulkan semakin baik kinerja dan kemampuannya dalam menghasilkan laba.<sup>14</sup>

Berdasarkan penelitian terdahulu, ditemukan hasil penelitian yang relevan terhadap pembahasan kali ini. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Siska Yuli Anita pada tahun 2021 dimana hasil penelitiannya adalah biaya modal dengan metode WACC memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham Bank BTPN Syariah, sedangkan penelitian dari Zhukof Pavel WACC tidak ada pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.<sup>15</sup>

Kedua, Arison Nainggolan dalam penelitiannya menyatakan bahwa variabel *Earning per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.<sup>16</sup> Penelitian lain, Fathihani dalam penelitiannya *Earning per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham.<sup>17</sup>

Ketiga, penelitian Raghilia Amanah, Dwi Atmanto, Devi Farah Azizah dalam penelitiannya ROE memiliki pengaruh yang tidak signifikan.<sup>18</sup> Dalam penelitian lain Mukhlisul Muzahid, Aryati, Siti Permata Hadi dalam penelitiannya ROE ada pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.<sup>19</sup>

---

<sup>13</sup> Fauziah Husain, "Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks IDX-30," *Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia* 4, no. 2 (2021): 162–75, <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v4i2.175>.

<sup>14</sup> Aisjah Anggarani Mira dan Siti, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Bank Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2017): 1689–99.

<sup>15</sup> Pavel Zhukov, "The Impact of Cash Flows and Weighted Average Cost of Capital to Enterprise Value in the Oil and Gas Sector," *Journal of Reviews on Global Economics* 7, no. 985 (2018): 138–45, <https://doi.org/10.6000/1929-7092.2018.07.11>.

<sup>16</sup> Arison Nainggolan, "Pengaruh EPS, ROE, NPM, DER, PER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2014-2017," *Jurnal Manajemen* V, no. 1 (2019): 02-03 (62-63), 08 (68).

<sup>17</sup> Fathihani, "Effect Of NPM, EPS, ROE, And PBV On Stock Prices," *Dinasti International Journal Of Management Science* 2, no. 1 (2020): 112–24, <https://doi.org/10.31933/DIJMS>.

<sup>18</sup> Raghilia Amanah and Devi Farah Azizah, "Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2008-2012)," *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol. 12, no. 1 (2012): 2.

<sup>19</sup> Muzahid Mukhlisul, Aryati, and Hadi Permata Siti, "Analisa Pengaruh Return on Equity, Earning per Share, Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Stock Price Level Pada Perbankan Syariah Indonesia," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 24, no. 1 (2022).

Keempat, Mira Anggarani dan Siti Aisjah dalam penelitiannya DER secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.<sup>20</sup> Dalam penelitian lain, Hartini dan Dessy Marhandrie dalam penelitiannya DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.<sup>21</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini menitikberatkan variabel Biaya Modal, Profitabilitas, dan Debt to Equity Ratio (DER) dalam menganalisis faktor yang memberikan pengaruh pada harga saham. Melihat itu menjadi bahasan yang menarik untuk diteliti karena pembahasan tentang investasi di Indonesia yang masih ramai diperbincangkan dan adanya peramalan terjadinya resesi di tahun 2023. Sehingga industri perbankan ikut menjadi sorotan tak terkecuali dengan perbankan syariah. Pembahasan tentang bagaimana prospek ke depannya hingga permasalahan biaya modal perbankan yang dikatakan mahal. Serta untuk mendorong para investor pemula agar menganalisis kinerja perusahaan dan mengetahui harga wajar saham, sebelum berinvestasi bertujuan agar dapat meminimalisir risiko. Selain itu masih sedikitnya penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi harga saham perbankan syariah, serta fenomena prospek emiten perbankan kini cukup banyak diperbincangkan akibat dari kenaikan suku bunga di Indonesia. Melihat hal tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh *Cost Of Capital* (Biaya Modal), *Rasio Profitabilitas*, dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham Perbankan Syariah Periode 2014-2021”**.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, berikut rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana pengaruh biaya modal dengan metode *Weighted Average Cost Of Capital* (WACC) terhadap harga saham perbankan syariah?
2. Bagaimana pengaruh *Earning per Share* (EPS) terhadap harga saham perbankan syariah?
3. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham perbankan syariah?

---

<sup>20</sup> Anggarani Mira dan Siti, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Bank Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.”

<sup>21</sup> Hartini and Dessy Marhandrie, “Pengaruh Profitabilitas, Risiko Finansial Dan Harga Saham Terhadap Nilai Perusahaan Bank Syariah Indonesia (BSI) Di BEI,” *Jurnal Ilmiah Ekotrans & Erudisi* 2, no. 1 (2022): 104–11.

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini “ Analisis faktor yang mempengaruhi harga saham perbankan syariah ” meliputi:

1. Untuk mengetahui, menguji, dan menganalisis pengaruh biaya modal terhadap pergerakan harga saham perbankan syariah
2. Untuk mengetahui, menguji, dan menganalisis pengaruh EPS terhadap pergerakan harga saham perbankan syariah
3. Untuk mengetahui, menguji, dan menganalisis pengaruh DER terhadap pergerakan harga saham perbankan syariah

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian di harapkan dapat memberikan manfaat dan masukan positif, yaitu:

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini bisa berkontribusi sebagai upaya memperdalam ilmu perbankan syariah serta menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor yang mempengaruhi harga saham perbankan syariah sehingga dapat mengetahui bagaimana menganalisis kinerja keuangan emiten dan makroekonomi.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi peneliti

Dengan melakukan penelitian ini di harapkan mampu menerapkan ilmu perbankan serta menganalisis kinerja keuangan bank dan menghasilkan kesimpulan dengan bukti yang empiris terkait faktor yang mempengaruhi harga saham perbankan syariah.

##### b. Bagi Investor

Dapat digunakan sebagai pengganti yang potensial untuk analisis investasi instrumen saham perbankan dengan mempertimbangkan kinerja keuangan perusahaan, seperti EPS, ROE, dan DER. Ini juga memperhitungkan faktor ekonomi makro seperti inflasi. Agar masyarakat, terutama investor yang belum berpengalaman, dapat mempelajari, mempraktikkan, dan mempertimbangkan taktik untuk berdagang dan berinvestasi di saham.

##### c. Bagi Institusi

Diharapkan mampu menambah literatur tentang pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham perbankan.



## E. Sistematika Penulisan

Tujuan dari sistematika penulisan yakni untuk mendapatkan penjelasan dalam setiap bagian, sehingga akan diperoleh penelitian ilmiah yang terorganisir. Adapun sistematika penulisan ini terdiri dari:

### 1. Bagian awal

Bagian awal terdiri dari halaman judul, pengesahan, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

### 2. Bagian isi

Pada bagian isi terdiri lima bab, yang dapat dijelaskan meliputi:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Latar belakng masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan termasuk dalam bagian BAB I ini.

#### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Pada bagian ini berisi deskripsi teori yang terkait dengan pokok pembahasan yakni tentang bank syariah, biaya modal, *weighted average cost of capital*, rasio profitabilitas, dan *Debt to Equity Ratio*. Serta penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bagian ini berisi jenis dan pendekatan, setting penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

#### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian ini berisi gambaran objek penelitian, analisis data, dan pembahasan.

#### **BAB V : PENUTUP**

Pada bagian ini berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran bagi penelitian selanjutnya.

### 3. Bagian akhir

Dalam bagian ini berisikan daftar pustaka yang digunakan sebagai bahan rujukan penulisan skripsi dan lampiran-lampiran yang mendukung isi dari penelitian.